Nama : Muhammad Ahsin Lana

Instagram : @ahsinlana_elarief

Membangun Kesadaran Manusia Terhadap Lingkungan

Dunia saat ini tengah dihadapkan dengan isu lingkungan yang kian genting. Persoalan lingkungan merupakan masalah dunia yang hampir terjadi di semua negara, termasuk Indonesia. Pemanasan global (global warming) yang terjadi di dunia saat ini tentu tidak terjadi dengan serta-merta, ada banyak faktor tentunya. Namun, yang perlu kita perhatikan secara serius adalah faktor yang timbul dari perbuatan dan aktivitas manusia itu sendiri, seperti; penggunaan CFC (Cloro Four Carbon) yang berlebihan, polusi udara yang dihasilkan oleh gas industri dan kendaraan bermotor, sampah plastik yang tak terkendali, penggundulan hutan, dan lain-lain.

Pemanasan global yang terjadi tentu memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, yang kemudian akan mengancam keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. Dampak yang sangat terasa adalah fenomena banjir yang banyak terjadi di beberapa tahun terakhir yang disebabkan oleh naiknya permukaan air laut. Hal ini terjadi akibat mencairnya lapisan es di kutub Utara dan Selatan. Salah satu dampak yang juga sangat terasa adalah perubahan iklim; meningkatnya intensitas cuaca ekstrem dan kemarau berkepanjangan beberapa tahun terakhir yang tak dapat terelakkan akan membuat manusia kesulitan di dalam memenuhi kebutuhannya terhadap air, dan buruknya adalah menyebabakan kebakaran hutan yang merupakan jantung dunia.

Akhir-akhir ini kita sering mendapati berita di banyak platform media online tentang fenomena alam yang terjadi di dunia. Ya, akhir-akhir ini kita sering mendapati berita tentang kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terjadi di berbagai negara di belahan dunia. Mulai dari Kanada, Turki, Yunani, Spanyol, bahkan negara kita Indonesia.

Di Indonesia sendiri, secara umum terjadi akibat dampak dari fenomena cuaca El Nino, yang kemudian memicu terjadinya kekeringan dan berkurangnya curah hujan yang meningkatkan potensi bencana kebakaran lahan dan hutan. Menurut Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM), karhutla tahun ini berpotensi miningkat karena adanya fenomena cuaca El Nino tersebut. Dilansir dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLKH), di tahun 2023 data karhutla di Indonesia yang tercatat dari bulan Januari-Juli sudah mencapai 90.405 hektare, dan seluruh kebakaran itu tercatat menghasilkan emisi lebih dari 5,9 juta ton ekuivalen karbon dioksida. Asap dan karbon dioksida yang dihasilkan oleh bencana kebakaran hutan ini tentu akan memperparah pemanasan global yang sedang dihadapi dunia saat ini karena dampaknya yang dapat merusak lapisan ozon. Karbon dioksida yang dihasilkan dari asap kendaran saja belum terserap secara maksimal dan sempurna oleh pepohonan, malah ditambah dan diperparah dengan matinya pepohonan sebab kebakaran hutan. Jika kebakaran hutan yang banyak terjadi di berbagai negara akhir-akhir ini dibiarkan terus menerus dan tidak diperhatikan secara serius oleh negara tersebut -dan mencakup wilayah yang sangat luas-, maka hal ini tentu akan terus memperburuk kondisi iklim global yang sedang terjadi saat ini. Pergantian musim menjadi semakin tidak menentu dan pasti akan menyulitkan manusia itu sendiri.

Alam dan lingkungan merupakan sumber daya yang membutuhkan pengelolaan untuk terus mampu memberikan penghidupan bagi seluruh makhluk hidup di dalamnya. Oleh karenanya, Allah menciptakan manusia (Adam) sebagai khalifah di muka bumi sebagaimana yang telah

termaktub di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30. Imam Alusi di dalam tafsirnya Tafsir al-Alusi (sumber; al-Bahits qur'ani) berpendapat bahwa salah satu makna dari khalifah adalah pengganti Tuhan untuk merawat dan memakmurkan bumi ('imaratul ardhi). Dalam artian, Tuhan memasrahkan pengelolaan alam dan lingkungan kepada manusia. Maka, rusak dan lestarinya alam sangat bergantung besar kepada manusia yang mengelolanya. Semakin peduli manusia terhadap alam dan lingkungannya, maka sama halnya ia memperpanjang kehidupan di dalamnya, karena lestarinya alam adalah aset terbesar untuk keberlangsungan hidup bagi manusia setelahnya.

Namun sayangnya, tugas dan amanah yang dipikulkan kepada manusia akhir-akhir ini tidak dijalankan dengan maksimal. Bukannya merawat bumi agar tetap lestari, malah melakukan hal-hal yang dapat mencemari dan merusak bumi tanpa mereka sadari. Ya, sikap enteng dan acuh tak acuh yang mereka lakukan setiap hari seringkali berdampak buruk pada lingkungan. Sebut saja pencemaran lingkungan sebab sampah sebagai contohnya. Kalau kita cermati, sampah-sampah yang berserakan bahkan menumpuk di darat atau pun di laut kebanyakan adalah sampah yang jatuh dari tangan manusia, terlebih sampah plastik. Tanpa mereka sadari, sampah plastik yang terkena sinar matahari dapat mengeluarkan gas metana dan etilena yang kemudian menjadi salah satu faktor meningkatnya pemanasan global. Maka sungguh benar apa yang termaktub dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41 yang mengatakan bahwa kerusakan yang ada di di darat dan di laut sejatinya adalah dampak dari perbuatan manusia itu sendiri.

Oeh karenanya, kita sebagai manusia yang berakal -setelah melihat fenomena alam yang terjadi beberapa tahun terakhir ini- hendaknya membangun kesadaran diri untuk menjaga dan melestarikan bumi yang kita tinggali agar tetap asri dan lestari, seperti; berusaha untuk tidak membuat sampah, meminimalisir penggunaan CFC saat tidak diperlukan, dan melakukan reboisasi.

PUJI TUHAN

Puji Tuhan …

Yang telah mempertemukan

Dua insan yang berjauhan

Tapi menyatu dalam satu ikatan

Yang menjelma menjadi kerinduan

Puji Tuhan …

Yang telah memperdengarkan

Detak jantung orang yang ku-dambakan

Detak yang akan kekal dalam ingatan

Dan tak akan lekang oleh zaman

Puji Tuhan …

Peluk hangat yang ku-rasakan

Dan tak pernah ku-dapatkan

Sebab api kerinduan

Yang tak pernah terbayarkan

Awaly, Mekkah, KSA

Kamis, 31 Agustus 2023